

KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA
(Konsep Keluarga Masalah Fikih Sosial Kyai Sahal Mahfudh)



Oleh:
Mohammad Imaduddin, S.Hi.
NIM: 1520310063

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syari`ah dan
Hukum UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Mohammad Imaduddin, S.H.I**
NIM : 1520310063
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Mohammad Imaduddin, S.H.I

NIM: 1520310063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Mohammad Imaduddin, S.H.I**
NIM : 1520310063
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku. .

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Mohammad Imaduddin, S.H.I

NIM: 1520310063



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1344/UIN.02/PP.00.9/5/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (KONSEP KELUARGA MASLAHAH FIKIH SOSIAL KYAI SAHAL MAHFUDH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD IMADUDDIN, S.Hi
Nomor Induk Mahasiswa : 1520310063
Telah diujikan pada : Selasa, 18 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1 005

Penguji I

Prof. Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

Penguji II

Dr. Hj. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 16 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Selasa, 18 April 2017
2. Pukul : 13.30 s/d 15.50
3. Tempat : FSH-2-206
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Fathorrahman, S.Sg., M.Si.	1.
2.	Penguji I	Prof. Dr. H. Kamsi, M.A.	2.
3.	Penguji II	Dr. Hj. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.	3.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : MOHAMMAD IMADUDDIN
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1520310063
3. Program Studi : Hukum Islam (Hukum Keluarga)
4. Semester : IV
5. Program : S2

6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir)

D. Judul Tugas Akhir

: "KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (KONSEP KELUARGA MASLAHAH FIQH SOSIAL KYAI SAHAL MAHFUDHI)".

E. Pembimbing/Promotor:

Dr. Fathorrahman, S.Sg., M.Si.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 18 April 2017

Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Fathorrahman, S.Sg., M.Si.
NIP.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA
BERENCANA (Konsep Keluarga Masalah Fikih
Sosial Kyai Sahal Mahfudh)

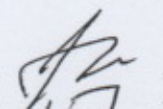
Nama : **Mohammad Imaduddin, S.H.I**

NIM : 1520310063

Program Studi : Magister Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang/Pembimbing : Dr. Fathurrohman Ghufon, M.Si ()

Penguji I : Prof. Dr. H. Kamsi, M.A ()

Penguji II : Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A ()

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at, tanggal 18 April 2017

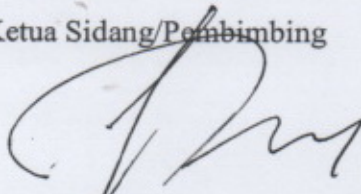
Waktu : 13.30 – 15.30

Hasil/Nilai : 3.75

IPK : 3.77

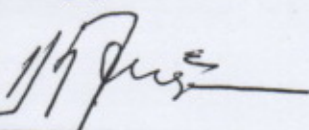
Prediket : Memuaskan/~~Sangat Memuaskan~~/Cumlaude*

Ketua Sidang/Pembimbing



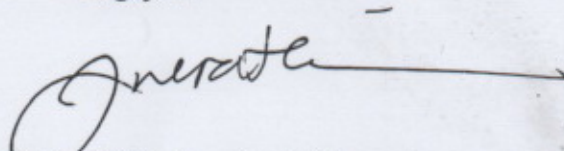
Dr. Fathurrohman Ghufon, M.Si
NIP. 19760820 200501 1 005

Penguji I



Prof. Dr. H. Kamsi, M.A
NIP: 19570207 198703 1 003

Penguji II



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A
NIP: 19630517 199003 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister HI FSH

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (Konsep Keluarga Masalah Fikih Sosial Kyai Sahal Mahfudh)

Yang ditulis oleh :

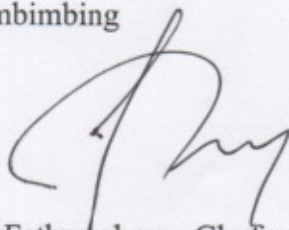
Nama	: Mohammad Imaduddin, S.H.I.
NIM	: 1520310063
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister HI FSH UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Pembimbing



Dr. Fathurrohman Ghufroon, M.Si
NIP. 19760820 200501 1 005

ABSTRAK

Program kependudukan dan Keluarga Berencana telah dicanangkan dan gencar digalakkan pemerintah Orde Baru dikarenakan ledakan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar di tahun 80-an. Permasalahan kependudukan tersebut apabila tidak diselesaikan dengan tepat, bisa jadi akan menimbulkan ragam masalah semakin terbatasnya akses pendidikan, ekonomi, kematian ibu melahirkan, gizi buruk, ketimpangan, kesenjangan sosial dan sederet permasalahan lain yang siap menghadang di masa yang akan datang. Konsep keluarga masalah Fikih Sosial Kyai Sahal lahir di tengah pergulatan pemikiran yang intens untuk memajukan masyarakat muslim pesantren pada saat itu yang masih erat dengan stereotip kemiskinan dan ketertinggalan di berbagai lini bidang kehidupan.

Rumusan masalah berangkat dari pertanyaan mengenai konsep Keluarga Masalah Fikih Sosial yang dibangun oleh Kyai Sahal dan pemecahan permasalahan kependudukan. Dengan demikian secara terperinci terdapat tiga poin yang akan dikaji, yaitu: *pertama*, bagaimana konstruksi epistemologi Fikih Sosial Kyai Sahal? *Kedua*, bagaimana konsep Keluarga Masalah Fikih Sosial? *Ketiga*, bagaimana konsep kependudukan dan Keluarga Berencana dalam perspektif Fikih Sosial?

Sebagai sebuah penelitian Humaniora, tesis ini bersumber dari bahan-bahan primer yang berupa tulisan-tulisan Kyai Sahal serta bahan-bahan sekunder berupa buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang ditulis oleh orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan filosofis dan sejarah sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, Penalaran Fikih Sosial Kyai Sahal berpijak pada epistemologi rasional-empirik-induktif dalam mengambil kesimpulan hukum dari *naş* al-Qur'an, Hadis, Fikih klasik dan fenomena sosial. *Yang kedua*, Keluarga masalah pada prinsipnya adalah pada tercapainya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok (*basic-need*). yang mencakup kebutuhan lahir dan batin, seperti: kebutuhan sandang, papan, harta, akses perawatan kesehatan dan pendidikan. *Yang ketiga*, Fikih Sosial Kependudukan dan program Keluarga Berencana Kyai Sahal dilatarbelakangi oleh kondisi sosiologis masyarakat Kajen yang miskin secara ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, populasi penduduk yang tidak terkontrol dan kondisi lingkungan yang tidak bersih. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya strategis untuk menyelesaikan berbagai masalah kependudukan di Indonesia.

Kata Kunci: Fikih Sosial, Keluarga masalah, Kependudukan, KB.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣ ā'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥ ā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Khā'	kh	dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣ ād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z ā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Ḥikmah
------	---------	--------

جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’marbūtah hidup atau dengan harakat, fath ah, kasrah dan ḍ ammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭ ri</i>
------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fath ah	ditulis	<i>a</i>
ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	ḍ ammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya’ mati	تنسى	ditulis	<i>ā : tansā</i>

3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَات	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya Allah yang maha kuasa, Şalawat serta Salam semoga selalu terlimpahkan bagi junjungan kita Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad S A W. Keluarga, sahabat dan kita semua sebagai ummatnya hingga akhir zaman.

Setelah melalui berbagai kesulitan akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (Konsep Keluarga Masalah Fikih Sosial Kyai Sahal Mahfudh), Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata dua (S2) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUKA).

Penyelesaian tesis ini adalah suatu kehormatan besar bagi penyusun, karena itu tidak akan pernah terwujud tanpa adanya dukungan berbagai pihak baik materiil maupun spiritual. Dan tentunya juga adalah kelumrahan bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudean Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Agus Muh. Najib, M, Ag.

3. Ketua Jurusan S2 Hukum Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ahmad Bahiej, SH., M.Hum.
4. Dr. Fathurrohman Ghufroon, M.Si, selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang telah banyak meluangkan waktunya guna pengarahan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Abdul Muiz dan Ibu Hj. Shunnaifah kedua orang tua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis.
6. Kepada Abi Ali Affandi dan Umi Elfa Tsuroyya dan rekan-rekan santriwan santriwati Ponpes Muntasyirul Ulum MAN 3 Yogyakarta.
7. Seluruh guru dan dosen penyusun mulai dari TK sampai Pascasarjana, wabil khusus guru-guru ngaji penulis yang dengan penuh keikhlasan memberikan ilmunya.
8. Seluruh rekan-rekan kuliah di Program Pascasarjana Jurusan HK kelas reguler B angkatan 2015, terimakasih atas persahabatannya yang luar biasa.
9. Kepada Fina Ijarotun, terimakasih atas Supportnya.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dan ide-ide sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

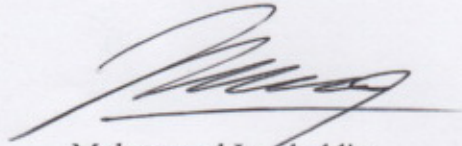
Kepada mereka yang disebutkan namanya diatas, penyusun hanya mampu mengucapkan *Jazakumullahu Ahsana al-Jaza'*. Semoga semua

amalnya diterima oleh Allah SWT. Dan terakhir, penyusun juga berdo'a semoga bantuan dari mereka tidak sia-sia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan segala kritik dan saran. Akhirnya penyusun berharap, semoga kiranya tesis ini bisa memberika manfaat bagi kita semua, amin...

Yogyakarta, 18 April 2017

penyusun



Mohammad Imaduddin

NIM. 1520310063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN.....	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
D. kajian pustaka.....	8
E. Kerangka teoritik.....	13
F. Metode penelitian.....	19
G. Sistematika pembahasan.....	22
BAB II : SEJARAH KEHIDUPAN KYAI SAHAL MAHFUDH	
A. Riwayat Hidup Kyai Sahal.....	25
B. Karya-karya Kyai Sahal.....	33
C. Posisi Kyai Sahal dalam konteks Pemikiran Kontemporer..	34
BAB III : EPISTEMOLOGI FIKIH SOSIAL KYAI SAHAL	
A. Anatomi Filosofis	41
B. Metodologi: dari <i>qaulī</i> ke <i>manhajī</i>	46
C. Epistemologi Fikih Sosial	56
BAB IV : KELUARGA MASLAHAH FIKIH SOSIAL KYAI SAHAL	
A. Konsep Keluarga Masalah.....	64
B. Mendahulukan Kualitas daripada kuantitas.....	68

C. Menjamin kesehatan ibu dan anak	79
D. Prioritas pendidikan anak.....	89
BAB V : KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA	
DALAM PERSPEKTIF FIKIH SOSIAL KYAI SAHAL	
A. Kependudukan Menurut Kyai Sahal.....	100
B. Konsep Keluarga Berencana menurut Kyai Sahal.....	105
C. Sanggahan Kyai Sahal Terhadap ‘Ulama yang menolak Program Keluarga Berencana.....	108
D. Perlunya Kerjasama aktif antara ‘Ulama dan Pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan.....	121
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131
DAFTAR TERJEMAHAN.....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	142

DAFTAR SINGKATAN

AKI	:	<i>Angka Kematian Ibu</i>
ASI	:	<i>Air Susu Ibu</i>
BKKBN	:	<i>Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional</i>
BPPM	:	<i>Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat</i>
HDI	:	<i>Human Development Indeks</i>
ILO	:	<i>Organisasi Buruh Internasional PBB</i>
IPM	:	<i>Indeks Pembangunan Manusia</i>
ISPA	:	<i>Infeksi Saluran pernafasan Atas</i>
KB	:	<i>Keluarga Berencana</i>
KH	:	<i>Kyai Haji</i>
MUI	:	<i>Majlis 'Ulama Indonesia</i>
NKKBS	:	<i>Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera</i>
PBB	:	<i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PIM	:	<i>Perguruan Islam Maṭāli'ul Falāh</i>
PUSAT FISI	:	<i>Pusat Studi Pesantren dan Fikih Sosial</i>
RRC	:	<i>Republik Rakyat Cina</i>
RSI	:	<i>Rumah Sakit Islam</i>
SDA	:	<i>Sumber Daya Manusia</i>
SDKI	:	<i>Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia</i>
SDM	:	<i>Sumber Daya Alam</i>
UNDP	:	<i>United Nations Development Index</i>
UNESCO	:	<i>Organisasi Pendidikan Internasional PBB</i>
UNICEF	:	<i>Organisasi Anak Internasional PBB</i>
WHO	:	<i>Organisasi Internasional Kesehatan PBB</i>
YAKI	:	<i>Yayasan Kesehatan Indonesia</i>
BBM	:	<i>Bahan Bakar Minyak</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan disyariatkannya agama Islam untuk umat manusia adalah tercapainya *sa'ādātuddarā'ini* yaitu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. *Syari'at* Islam merupakan manifestasi dari keyakinan setiap muslim dan muslimah akan adanya jaminan bahwa setiap aturan yang diturunkan oleh tuhan, bertujuan untuk kehidupan yang mensejahterakan bagi setiap manusia. Jaminan itu mengatur secara terperinci hal ihwal manusia dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi, kehidupan individual, bermasyarakat, dan bernegara. Antara cita-cita yang luhur dari *Syari'at* Islam yaitu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat tersebut, dibutuhkan usaha dan dorongan setiap dari individu maupun kelompok masyarakat muslim untuk mencapai tujuan yang mulia itu. Hal ini tidak bisa tidak juga menuntut pemahaman yang lebih pada aspek Fikih yang merupakan perwujudan konkret dan praktis dari *Syari'at* tersebut.

KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh, seorang Kyai dari Desa Kajen, Pati, Provinsi Jawa Tengah, menggagas sebuah terminologi yang unik dalam ilmu Hukum Islam yaitu gagasan tentang Fikih Sosial. KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh selanjutnya akan dipanggil Kyai Sahal saja, mengungkapkan bahwa setiap gagasan maupun wacana keilmuan yang bersumber dari pemahaman terhadap Fikih tidak hadir di dalam ruang yang hampa, melainkan dipengaruhi

oleh konteks, motif, kepentingan, lingkungan, situasi dan kondisi sosial yang menyelimutinya.¹

Kyai Sahal melihat realitas masyarakat muslim Indonesia yang masih tertinggal secara ekonomi dan sosial di tahun 1980-an. Beliau melihat perlunya ilmu Fikih bisa menjadi sebuah fokus kajian yang menawarkan solusi konkret dalam memperbaiki kesejahteraan warga. Problem utama yang masih mendera masyarakat muslim Indonesia pada masa itu adalah masalah kependudukan; tingginya laju perkembangan penduduk, persebaran yang tidak merata, dan struktur umur penduduk yang masih muda. Keadaan seperti ini memunculkan masalah sosial seperti terbatasnya lapangan pendidikan, pekerjaan, dan kualitas kesehatan masyarakat.² Hampir semua aspek dan faktor kehidupan berkaitan erat

¹ Kyai Sahal melihat pentingnya relevansi Fikih yang bermuara pada *maṣlaḥah ‘ammah* sebagaimana halnya tujuan dari *Syari’at* yaitu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dari sini beliau merumuskan pemahaman dan metodologi baru Fikih akan pentingnya kondisi dan konteks masyarakat pada ruang dan waktu tertentu. Sementara pemahaman yang hanya bertumpu pada teks dan mengabaikan kenyataan sosial yang sedang terjadi dirasa kurang menjawab akan kebutuhan dan kemaslahatan masyarakat. Beliau menekankan akan pentingnya perpindahan pemahaman teks ke konteks, dari Fikih yang hitam-putih ke Fikih yang lebih humanis atau dalam bahasa beliau sendiri dari *mazhab qoufi* ke *mazhab manhaji*. Dari pemahaman ini maka beliau merumuskan Fikih Sosial, yaitu Fikih yang mampu merespon dan berdialog pada kenyataan-kenyataan sosiologis yang tengah berkembang di masyarakat. Gagasan Fikih Sosial merupakan akumulasi dari segenap keilmuan, pengalaman, analisis, dan kemampuan Kyai Sahal untuk melakukan proses transformasi sosial (*social engineering*) melalui elemen Fikih. Lihat, KH. MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fikih Sosial* (Yogyakarta : LKiS, 2003), hlm. liii

² Boleh jadi, jumlah penduduk yang besar menjadi potensi bagi bangsa Indonesia tetapi hal itu hanya dapat terjadi ketika jumlah penduduk yang besar diikuti dengan kualitas yang memadai dalam menjalani hidup itu sendiri. Apabila kualitas itu tidak dapat diwujudkan maka yang terjadi justru masalah sosial mengingat bahwa manusia hidup membutuhkan sarana-sarana berupa pangan, sandang, papan, dan keperluan yang lain yang justru lebih besar dari sekedar makan dan minum seperti pendidikan. Secara teologis kehidupan manusia telah dijamin untuknya pembagian rizki dan penghidupan (*ma’isyah*). Namun untuk mendapatkannya manusia diberikan taklif atau pembebanan tanggungjawab melalui daya, upaya dan ikhtiyar. Karena penghidupan dan rizki yang ditakdirkan Allah justru memerlukan pertumbuhan, pengembangan, dan pengelolaan yang dilakukan oleh manusia. *Ibid.*, hlm. 6-7

dan saling mempengaruhi dengan problem kependudukan ini. Kyai Sahal lebih jauh berpandangan bahwa Fikih sudah seharusnya berbicara tentang mengatasi masalah sosial yang kompleks seperti kemiskinan, kebodohan dan kerusakan lingkungan. Menuntaskan berbagai permasalahan tersebut juga termasuk dari bagian tujuan dan misi *Syar'iat* Islam yang mulia.³

Salah satu cara untuk menangani masalah kependudukan diantara lain dengan program Keluarga Berencana. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya untuk menekan angka kelahiran. Dalam hal ini Kyai Sahal bukan hanya menyetujui tetapi juga mendorong terhadap pelaksanaan program ini, beliau mengatakan bahwa cara yang cukup bijaksana untuk memasyarakatkan program Keluarga Berencana dapat ditempuh dengan motivasi yang intensif dalam bentuk informasi dan edukasi melalui jalur dan lembaga pemerintah maupun swasta.⁴

Pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru sangat gencar mensosialisasikan dan mendorong Program Keluarga Berencana melalui lembaga

³ Apa yang telah diungkapkan Kyai Sahal telah membuka wacana pemahaman baru Fikih pesantren yang bertumpu pada perspektif sosiologis-akademis. Beliau mempopulerkan jargon unik Hukum Islam dari wajah literatur pesantren yang sekaligus menjangkau kalangan akademisi kampus yaitu pemikiran Fikih Sosial. Dalam banyak kesempatan Kyai Sahal mengemukakan tendensi konsep Fikih Sosial bersumber dari *maqāṣid as-syarī'ah* Imam as-Syātibi yakni memelihara, dalam arti yang luas, agama, akal, jiwa, nasab, dan harta benda. Juga pendapat Imam al-Gazālī bahwa seorang "*Faqīh*" harus betul-betul memahami mana saja aspek yang dibutuhkan dan bermaslahat bagi umat. Kyai Sahal tidak sebatas membicarakan halal dan haram atau hitam putih, melainkan sebuah alternatif solusi yang nyata atas persoalan yang riil secara ilmiah. *Ibid.*, hlm. 14

⁴ KH. MA. Sahal Mahfudh, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Program KB", makalah disampaikan pada temu karya peningkatan peran 'alim ulama dalam program KB. (semarang : 2-6 januari 1983) hlm.2

khusus bernama Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN. Pada awalnya program ini kurang didukung oleh masyarakat muslim terutama di kalangan pesantren dikarenakan banyak Kyai-Kyai yang bertendensi hadis-hadis Nabi yang bangga akan banyaknya jumlah umat maupun hadis yang membahas tentang keharaman ‘azl.⁵ Program Keluarga Berencana dirancang pemerintah untuk mengatasi salah satu masalah terbesar yaitu masalah kependudukan. Kependudukan secara harfiah berarti hal ihwal yang terjadi di kalangan penduduk. sedangkan Keluarga Berencana berarti keluarga yang direncanakan segala sesuatunya yang berkait dengan kekeluargaan dan kerumahtanggaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari segi kuantitas masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat karena tingginya angka kelahiran. Masalah kependudukan ini akan bertambah besar manakala tidak diimbangi dengan kemampuan dan sarana yang memadai. Yaitu antara lain sarana pendidikan, kesehatan, ekonomi dan moral. Kyai Sahal melihat bahwa masalah kependudukan itu ada pada kuantitas yang tidak sebanding dengan kualitas. Keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁶

⁵ Hadis tersebut berbunyi; “Dari Judāmah binti wahab al-asādiyah saudara perempuan ukāsyah berkata; saya bersama-sama orang lain mendengarkan pembicaraan Nabi. Saat itu, beliau bersabda, saya hampir melarang al-ghailah, tetapi saya mempertimbangkan orang roma dan persia, dan mendapatkan bahwa perempuan-perempuan mereka biasa menyusui anak-anak mereka dalam keadaan hamil, tanpa akibat buruk.’ Kemudian mereka bertanya kepada beliau tentang ‘azl, lalu beliau bersabda, (‘azl) itu adalah pembunuhan anak secara tersembunyi (al-wakd al-khofiyy). Lihat, Masyfuk Zuhdi, *Islam Dan Keluarga Berencana Di Indonesia* (Surabaya : Pt. Bina ilmu) hlm. 37

⁶ Jamal Makmur Asmani, Dkk, *Epistemologi Fikih Sosial, Konsep Hukum Islam dan Pemberdayaan Masyarakat* (Pati:Ipmafa Press,2012), hlm. 60

Ketika pada tahun 80-an para ‘Ulama Pesantren banyak yang memakruhkan bahkan mengharamkan Program Keluarga Berencana, Kyai Sahal tampil bukan hanya untuk menyetujui, lebih jauh beliau ikut mensosialisaikan Program Keluarga Berencana ke berbagai daerah di seluruh nusantara. Kyai Sahal melihat bahwa kontekstualisasi *nusūṣ-syarī’ah* beserta *maqāṣīd*-nya adalah jauh lebih penting daripada bunyi potongan-potongan teks, dan pada saat yang sama beliau melihat realitas kehidupan yang serba timpang di masyarakat muslim pesantren.

Ledakan jumlah penduduk dalam jumlah besar yang tidak terkendali suatu saat akan menimbulkan masalah-masalah dan kerawanan sosial. Ketidakseimbangan antara kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia akan memunculkan problem ketidaksediaannya fasilitas pendidikan, lapangan pekerjaan, ekonomi, bahkan dari masalah ini bisa ditelusuri biang krisis lingkungan dan kemiskinan struktural. Padahal *Syari’ah* dirancang untuk mencapai kesempurnaan dan tujuan hidup yang hakiki, yakni *sa’ādātuddāraini* atau kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis mempunyai dua alasan kenapa memilih Kyai Sahal Mahfudh sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Yang pertama, Kyai Sahal adalah salah satu dari sedikit tokoh keagamaan di Indonesia yang berani memelopori wacana perubahan sosial, tetapi bersumber dari khazanah-khazanah klasik, hal yang jarang ditemukan di kalangan ‘Ulama maupun Kyai sepuh pesantren yang mayoritas bertipikal konservatif. Di sisi lain, para tokoh pembaharuan Hukum Islam terkenal yang berasal dari hasil didikan “barat” dan “liberal” mempunyai gagasan yang masih sulit dicerna oleh orang awam. Gerakan Islam liberal masih

cenderung bersifat elitis dan terbatas di lingkungan intelektual-akademisi. Sementara Kyai Sahal mempunyai keunikan tersendiri dikarenakan mampu menyerap dan menjembatani gagasan-gagasan modernitas di ruang lingkup pesantren maupun akademisi tanpa kegaduhan dan perdebatan yang tajam seperti yang terjadi pada golongan liberal.

Yang kedua, Kyai Sahal mempunyai kelebihan ganda; penguasaan yang mendalam dalam *fan* ilmu Fikih maupun *Ushūl* Fikih, dan kondisi temporal sosial kemasyarakatan. Dari keunggulan tersebut, kelestarian dan kesinambungan mata rantai ilmu Fikih klasik tetap dijaga oleh Kyai Sahal serta didialogkan dengan ragam realitas sosial yang terjadi pada saat itu. Dengan penguasaannya yang mumpuni tersebut, beliau telah melihat kelebihan maupun kekurangan yang ada pada teks-teks Fikih klasik. Di saat yang sama beliau tetap berupaya bahwa Fikih tetap relevan dan berguna dengan kondisi modern dengan berbagai metodologi yang ditawarkan dalam Fikih Sosial.⁷

Kajian Kependudukan dan Keluarga Berencana ini merupakan terapan dari gagasan besar Fikih Sosial Kyai Sahal dalam rangka mewujudkan kehidupan

⁷Menurut Cholil Nafis, Kyai Sahal adalah seorang Kyai yang mempunyai perhatian yang mendalam tentang masalah kependudukan dan Keluarga Berencana. Setidaknya ia mengajukan 3 alasan; pertama, Kyai Sahal termasuk Kyai yang sukses dalam memasyarakatkan Program KB di berbagai wilayah, baik melalui jaringan NU ataupun MUI. Bahkan kadang-kadang Kyai Sahal dijuluki “Kyai KB”. Kedua, Kyai Sahal menggunakan pendekatan agama untuk ikut mensukseskan Program pemerintah baik dari tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Ketiga, Kyai Sahal berani berperan sebagai *Cultural Broker* dan mampu menjadi tokoh yang aktif dalam memberi warna baru wajah peradaban muslim pesantren. Lihat, M. Cholil Nafis, Abdullah Ubaid, *Keluarga Masalah Terapan Fikih Sosial Kyai Sahal* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2010), hlm. ix

keluarga masyarakat muslim yang sehat, berkualitas, bahagia dan ber-maslahah. Namun, kajian yang telah ada sebelumnya belum memberikan penguatan aspek epistemologinya secara tuntas dan memuaskan. Dari sini kegelisahan penulis untuk bisa menjelaskan dan menguraikan beragam aspek tersebut, mulai dari pembahasan sejarah kehidupan Kyai Sahal, epistemologi Fikih Sosial, konsep keluarga masalah, konsep Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam perspektif Fikih Sosial dan yang terakhir adalah menemukan signifikansi pemikiran Kyai Sahal.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan sosial kependudukan diatas, kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fikih Sosial Kyai Sahal dalam merespon hal-hal tersebut diatas. Lebih spesifik lagi, aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana epistemologi Fikih Sosial Kyai Sahal?
2. Bagaimana konsep Keluarga masalah Fikih Sosial Kyai Sahal?
3. Bagaimana konsep Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam perspektif Fikih Sosial Kyai Sahal?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konstruksi epistemologi dan metodologi Fikih Sosial yang digunakan Kyai Sahal Mahfudh.
- b. Menjelaskan konsep Keluarga masalah Fikih Sosial.

- c. Menjelaskan pemikiran Kyai Sahal Mahfudh mengenai Fikih Sosial dalam masalah kependudukan dan Keluarga Berencana.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para ilmuwan selanjutnya dalam membangun konsep Fikih Sosial.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi praktisi dalam mengaplikasikan metodologi Fikih Sosial yang lebih sesuai dengan tuntutan pengembangan masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta sebagai referensi dalam rangka pembangunan kesejahteraan dan kemaslahatan sosial masyarakat muslim pada umumnya, yang masih berlandaskan pada konsep dan metodologi Fikih yang kontekstual.

D. Kajian Pustaka

Topik kajian akademik yang terkait dengan Fikih Sosial sudah banyak dilakukan, mengingat cakupan kajiannya yang luas. Fikih Sosial merupakan tema yang cukup favorit bagi para akademisi Hukum Islam dari civitas kampus maupun lulusan pesantren, baik untuk skripsi, tesis maupun disertasi.

Zubaedi, dalam disertasinya yang berjudul *“Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh, Perubahan Nilai Pesantren Dalam Pengembangan Masyarakat Di Pesantren Maslakul Huda Kajen”*(2006), menggunakan pendekatan fenomenologis, sosiologis dan historis, jenis penelitian ini adalah

penelitian lapangan (*field research*). Dalam disertasinya ini disimpulkan bahwa Kyai Sahal selalu berupaya dan berusaha mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Fikih dalam kegiatan pemecahan problem sosial yang dilakukan pesantren. Oleh karena itu, momentum yang sedang dilakukan dalam rangka menjembatani kegiatan para cendekiawan muslim yang tampaknya lebih terfokus pada upaya intelektual-teoritis dalam memperbaiki cara berfikir, cara memahami agama dan keadaan mentalitas umat Islam. Sementara tawaran konkret tentang cara-cara dan upaya-upaya secara terorganisasi dalam mengatasi kelemahan mentalitas dan sosial-ekonomi umat belum banyak ditekankan dalam agenda pembaruannya.

Fathurrohman, dalam disertasinya “*Konsep Pemikiran Fikih Sosial KH. Ali Yafie*” (2015), Konsep Fikih Sosial KH. Ali Yafie mempunyai banyak kemiripan dengan Fikih Sosial-nya Kyai Sahal dalam mendiskripsikan kemaslahatan umum sebagai tujuan *Syari’at*, akan tetapi ada juga beberapa perbedaan metodologis. Yaitu antara konsep pembangunan dalam fikih sosial KH. Ali Yafie dan kontekstualisasi sikap bermadzhab dalam Fikih Sosial Kyai Sahal. Dalam disertasinya, Fathurrohman menggunakan teori sosiologi pembangunan, teori adopsi dan adaptasi, serta teori pemaknaan sosial, jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam disertasinya disimpulkan bahwa konsep pemikiran fikih sosial KH. Ali Yafie berkorelasi dengan konsep pembangunan yang menjadi kebijakan pemerintah. Berangkat dari cita-

cita dasar yang terdapat dalam pembangunan dan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam ajaran *Syari'ah*, yaitu mengedepankan kemaslahatan bersama untuk mencipta manusia yang utuh.

Arief Aulia Rachman, dalam tesisnya yang berjudul "*Metodologi Fikih Sosial M.A. Sahal Mahfudh, Studi Keberanjakan Dari Pemahaman Fikih Tekstual Ke Pemahaman Fikih Kontekstual Dan Relevansinya Dengan Hukum Keluarga Islam*" (2010), menggunakan pendekatan *uṣūl* fikih dan sejarah sosial, jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam tesisnya ini disimpulkan bahwa dari perjalanan pengembaraan intelektualitas yang mendalam KH. M.A. Sahal Mahfudh dalam menelaah Fikih yang kontekstual mempertautkan sebuah relevansi antara Fikih Sosial dengan hukum keluarga Islam di Indonesia.

Agus Yusak, dalam skripsinya "*Kajian Fikih Sosial dari pemahaman literatur ke pemahaman kontekstual, telaah buku nuansa Fikih Sosial karya KH. MA. Sahal mahfudh*" (2005), menggunakan pendekatan sosiologis historis yang bersifat deskriptif analitik, jenis penelitian kepustakaan (*lybrary research*). Dalam skripsinya ini disimpulkan bahwa Kyai Sahal menghimbau, khususnya intelektual muslim pesantren untuk kembali memahami Fikih dalam sudut pandang paradigma pemaknaan sosial. Yang kedua, bahwa pesantren bisa menjadi motor penggerak ke arah perubahan sosial yang dinamis, dengan berlandaskan moral dan spiritual dalam menghadapi kehidupan yang semakin modern dan sekuler.

Atip Purnama, dalam skripsinya “*Studi komparatif antara pemikiran K.H. Ali Yafie dan K.H. Sahal Mahfudh tentang Fikih Sosial*” (2009), menggunakan pendekatan filosofis, deskriptif, komparatif analitik, jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam skripsinya ini disimpulkan bahwa persamaan antara pemikiran K.H. Ali Yafie dan K.H. Sahal Mahfudh tentang Fikih Sosial yaitu konsep Fikih yang berdimensi sosial dengan menekankan aspek hubungan antara sesama manusia baik individu maupun kelompok. Kemudian dari segi perbedaannya terletak pada muatan analisis materi Fikih yang menjadi kajiannya. K.H. Ali Yafie berorientasi pada pengembangan konsep fardhu ‘ain dan fardhu kifayah. Sementara K.H. Sahal Mahfudh berorientasi pada pengembangan konsep *maqāṣid asy-syarī’ah*.

Akhmad Shiddiq, dalam skripsinya “*Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh Dan KH. Ali Yafie Tentang Relasi Mayoritas-Minoritas Di Indonesia*”(2014), merupakan penelitian kepustakaan (*lybrary research*). Dalam skripsinya ini disimpulkan bahwa dengan pendekatan KH. Sahal Mahfudh yang mengedepankan konsep *maqāṣid asy-syarī’ah* dan KH. Ali Yafie yang berpijak pada analisis *fardhū kifāyah* membawa implikasi konkret pada relasi ideal mayoritas-minoritas di indonesia. Menurut keduanya, relasi apapun harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang terangkum di dalam *maqāṣid asy-syarī’ah*..

Secara spesifik buku yang membahas tentang kependudukan dari kacamata Hukum Islam seperti buku karya Masyfuk Zuhdi “*Islam dan Keluarga*

Berencana” (Surabaya : bina ilmu, 1975). Kemudian buku-buku yang terkhusus membahas hal-ikhwal kependudukan dalam kacamata ilmu sosial seperti buku karya Said Rusli “*Pengantar Ilmu Kependudukan*” (jakarta : LP3ES, 1995). Kemudian, Jurnal Bahan pendidikan kependudukan dari direktorat pembinaan perguruan tinggi agama Islam (jakarta, 1981).

Buku-buku hasil penelitian Fikih Sosial Institute (Pusat Fisi) yang diterbitkan oleh kampus IPMAFA (Institut Pesantren Maṭāliul Falāh) Pati, Jawa Tengah. Kampus tersebut didirikan oleh Kyai Sahal dan diteruskan oleh para santri-santrinya. Para Santri tersebut mendirikan Pusat Studi Pesantren dan Fikih Sosial (Pusat Fisi). Ada 3 buku serial Fikih Sosial yang telah diterbitkan. Yang pertama, buku berjudul “*Epistemologi Fikih Sosial, Konsep Hukum Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat*” (Pusat Fisi : 2013). Buku ini ditulis oleh 7 orang murid Kyai Sahal; yang paling senior adalah Jamal Makmur Asmani, dengan editor Munawir Aziz dalam rangka sebagai penerus, pelestari *mazhab*, dan memberi landasan keilmuan yang kokoh pada Fikih Sosial. Buku ini banyak membicarakan hal tentang ihwal sumber pengetahuan “Epistemologi” Fikih Sosial.

Buku yang kedua, “*Metodologi Fikih Sosial Dari Qouli Menuju Manhaji*” (Pusat Fisi: 2014), dengan editor Tutik Nurul Jannah dan penulis utamanya M. Amin Abdullah, membicarakan bangunan metodologis Fikih Sosial, sebagai pijakan untuk lebih memahami analisa prinsip-prinsip pokok Fikih Sosial.

Kemudian yang ketiga, buku penelitian karya Umdah El Baroroh dan Tutik Nurul Jannah “*Fikih Sosial Masa Depan Fikih Indonesia*” (Pusat Fisi : 2016),

yang banyak berbicara tentang aksiologi pemikiran Fikih Sosial. Dan juga karya-karya yang membahas tentang pemikiran Hukum Islam dan wacana-wacana sosial yang lain.

Dari penelusuran yang dilakukan, penyusun tidak menemukan sebuah karya yang secara khusus mencoba mengkaji epistemologi masalah Kependudukan dan Keluarga Berencana dari konsep keluarga masalah Fikih Sosial Kyai Sahal Mahfudh. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk membahas tokoh tersebut untuk melihat sisi epistemologis yang menjadi pondasi dalam merumuskan pemikiran Kyai Sahal.

E. Kerangka Teoritik

Secara terminologis epistemologi biasa dipahami sebagai teori tentang ilmu pengetahuan (*Theory of knowledge*).⁸ Epistemologi adalah cabang dari ilmu filsafat yang mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pengetahuan : struktur, sumber, dan kriteria sebuah ilmu pengetahuan. Juga yang mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan persepsi, hubungan antara subjek dan objek pengetahuan, kemungkinan untuk dapat memperoleh pengetahuan, dan cara membedakan antara pengetahuan biasa dengan pengetahuan yang benar⁹.

⁸ *Lexicon Universal Encyclopedia* (New York : Lexicon Publications, 1990), hlm. 221

⁹ Khudori A Sholeh, "Pokok Pikiran Tentang Paradigma Integrasi Ilmu Dan Agama", dalam M. Luthfi Mustofa, Helmi Syaifudin [Ed], *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Malang ; Aditya Medika, LKQS UIN Malang, 2007), hlm. 237

Epistemologi membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan.

Ada banyak pertanyaan yang muncul terkait dengan epistemologi antara lain: apakah watak pengetahuan manusia itu? Apakah akal manusia dapat mengetahui? Apakah kita mempunyai pengetahuan yang sesungguhnya dapat kita andalkan, atau kita harus merasa puas dengan sekedar pendapat dan dugaan? Apakah kita terbatas pada fakta-fakta pengalaman atau kita dapat mengetahui di belakang hal-hal yang diungkapkan indra?

Dari sejarah ilmu pengetahuan telah menghasilkan sejumlah metode untuk menjelaskan pertanyaan-pertanyaan diatas mengenai batas kemungkinan manusia memperoleh pengetahuan yang benar. Khususnya di zaman modern seperti sekarang, beberapa metode yang masih dirujuk sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar diantaranya rasionalisme¹⁰ dan empirisme,¹¹ atau gabungan diantara keduanya¹².

¹⁰ Rasionalisme merupakan metode yang membicarakan sumber pengetahuan yang benar adalah akal budi. Artinya, apapun bisa diterima sebagai pengetahuan yang benar apabila hal itu dapat dipikirkan. Pengalaman indrawi hanya dapat dimengerti sejauh mana hal itu dapat dipahami oleh akal budi. Tokoh aliran ini diantaranya Plato, Descartes, dll.

¹¹ Empirisme merupakan metode yang berbicara tentang sumber pengetahuan yang benar adalah pengalaman inderawi. Semua konsep teoritis dapat dilacak sumber atau asal-usulnya dalam pengalaman inderawi. Tokoh aliran ini diantaranya Aristoteles, David Hume, John Locke, dll.

¹² Hal ini untuk menjembatani kekurangan diantara pendekatan baik rasionalisme maupun empirisme, sekaligus mengambil keuntungan diantara kelebihan kedua pendekatan tersebut. Karena jika hanya menggunakan salah satu pendekatan dan

Theori of knowledge dalam ilmu-ilmu sosial budaya adalah teori khusus yang digunakan untuk menjelaskan aspek tertentu dari realitas sosial secara ilmiah. Ilmu-ilmu sosial budaya memainkan peranan yang penting dalam pembentukan masyarakat modern dan ber-demokrasi. Ilmu-ilmu sosial budaya bertujuan merekonstruksi sebuah metode ilmu pengetahuan yang memainkan peranan penting menginterpretasi krisis kebudayaan dan krisis sosial ekonomi di era postmodernisme.¹³ penelitian ini berusaha mengungkap materi-materi historis dimana konstruk pemikiran seseorang itu hidup.

Dalam cara pandang *Theori of knowledge* ini, semua jenis ilmu pengetahuan sosial dipahami sebagai teori atau konsep atau bahasa mengenai realitas yang membutuhkan pembuktian melalui metode-metode. Metode adalah sebuah prosedur yang meliputi cara berargumentasi (*mode of reasoning*), bentuk aktivitas sosial yang terinstitusi secara historis dan sebagai sebuah sistem yang menilai (*meaning system*). Metode ilmu pengetahuan sama dengan logika ilmu pengetahuan baik konteks sosiologis maupun implikasi budaya yang menentukan sebuah cara pandang (*worldview*).

mengabaikan yang lainnya akan terjebak pada fanatisme belaka. Baik proses penginderaan maupun akal budi sama-sama berperan bagi lahirnya pengetahuan yang berimbang. Tokoh yang berjasa mendamaikan dua pendekatan ini adalah Immanuel Kant.

¹³ Soerjanto Poespowardojo dan Alexander Seran, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Hakikat Ilmu Pengetahuan, Kritik Terhadap Positivisme Logis Serta Implikasinya*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2015), hlm, 218.

Dalam khazanah pemikiran filsafat ilmu pengetahuan Islam menurut al-Jābiri, juga dikenal adanya tiga aspek epistemologis pengetahuan yaitu ; *bayāniyyūn*, *burhāniyyūn*, dan ‘*irfāniyyūn*.¹⁴ *Bayāni* adalah metode pemikiran yang didasarkan atas otoritas teks secara langsung maupun tidak langsung. Teks mempunyai titik yang sentral dalam corak penalaran *bayāni*. Adapun *burhāni* adalah suatu metode berfikir yang mendasarkan diri pada rasio atau akal. Metode ini berpendapat bahwa rasio lah yang memberikan benar tidaknya bagi suatu penilaian kebenaran. Kemudian yang terakhir adalah metode ‘*irfāni*, adalah sebuah Metode berfikir yang tidak didasarkan atas teks melainkan atas *kasyf*, yaitu tersingkapnya rahasia-rahasia realitas oleh tuhan. Metode ini tidak diperoleh berdasarkan analisa teks maupun akal, melainkan dengan olah rohani. Manakala dengan kesucian hati, diharapkan tuhan akan melimpahkan pengetahuan langsung kepadanya.¹⁵

Sejauh mana kiprah Kyai Sahal dalam melihat permasalahan umat, beliau tampak sekali memperhatikan kesesuaian antara kebutuhan yaitu *basic-need*, kemaslahatan masyarakat dan ruh-ruh *Syari’at* Islam yang tercermin dalam *maqāṣid asy-syarī’ah*. Realitas umat Islam pada masa itu masih banyak terbelenggu ke dalam ajaran-ajaran normatif yang sama sekali tidak membumi, dan tidak menyentuh setiap permasalahan sosial

¹⁴ Al-Jābiri, *Bunyah al-‘Aql al-Arabī* (Beirut: Markāz al-Tsaqāfi, 1991), hlm 38.

¹⁵ Khudori A Sholeh, “Pokok Pikiran....”, hlm. 242.

yang sedang terjadi. Kyai Sahal berusaha menselaraskan dan memadukan ajaran-ajaran kitab kuning dari pesantren dengan konteks sosiologis kontemporer agar Fikih tetap *up to-date* dan responsif dalam mengatasi permasalahan zaman.

Prinsip-prinsip Hukum Islam yang bersifat dinamis-progresif sudah mulai digerakkan dan disuarakan oleh ilmuwan-ilmuwan muslim dunia modern abad 20, contohnya Muhammad Iqbal, Ali Ashghar Engineer, Fazlurrahman, dan masih banyak lainnya. Para cendekiawan muslim tersebut menyuarakan sebuah gerak dinamis Hukum Islam dalam mengatasi kebuntuan dan kebakuan umat Islam abad pertengahan yang terjebak dalam fanatisme buta dan *taqlid mazhab*. Sudah saatnya Umat Islam masa kini, dalam mengambil kesimpulan hukum, harus memikirkan perbedaan kondisi-kondisi antara konteks zaman dimana wahyu al-Quran dan Hadis telah diturunkan dengan konteks permasalahan sosial zaman sekarang yang dicoba untuk dipecahkan.

Penafsiran teks *Syari'ah* secara sepotong-sepotong dan parsial pada gilirannya akan menimbulkan masalah metodologis dalam melihat kerangka utuh maksud dan tujuan utama *Syari'ah*. Adalah hal yang penting untuk bisa mencakup segala bentuk konteks, historisitas dan kesinambungan utuh dalam setiap menafsirkan teks-teks dan *naṣ-naṣ* *Syari'ah*, sebagaimana prinsip teori penafsiran hermeneutik-holistik yang

ditawarkan sarjanawan muslim asal Pakistan, Fazlurrahman.¹⁶ Maka dari itu, dalam rangka terjaganya *existence* dari Hukum Islam, akan sangat dibutuhkan sebuah penalaran *ijtihād* yang berkelanjutan sesuai dengan kondisi faktual dan aktualitas tuntutan zaman.

Sebuah gerakan *ijtihād* yang dinamis pada hakikatnya adalah ruh dari pemahaman *Syari'ah*. Dan segala usaha yang menutup ruang gerak dan menekankan tertutupnya pintu *ijtihād* pada hakikatnya bertentangan dalam prinsip Hukum Islam itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Iqbal dalam teorinya, *the Principle of Movement in Structure of Islam*, dengan kata lain, *ijtihād* sebagai prinsip gerak dalam Islam. Lebih lanjut Iqbal menyatakan :

But eternal principles when they are understood to exclude all possibilities of change which, according to the Qur'an, is one of the greatest "signs" of God, tend to immobilize what is essentially mobile in its nature. The failure of Europe in political and social sciences illustrates the former principle, the immobility of Islam during the last five hundred years illustrates the latter. What then is the principle of movement in the structure of Islam? This is known as Ijtihad The word literally means to exert. In the terminology of Islamic law it means to exert with a view to form an independent judgement on a legal question. The idea, I believe, has its origin in a well-known verse of the Qur'an— "And to those who exert we show our path."¹⁷

Ali Asghar Enggineer, Sarjanawan muslim asal India berpendapat pentingnya bersikap terbuka sekaligus membebaskan diri dari belenggu-belenggu dalam praktek-praktek dan ritus keagamaan tradisional. Sikap

¹⁶ Fazlurrahman. *Islam And Modernity : Transformations Of An Intellectual Tradition*. (Vol. 15. University Of Chicago Press, 1984), hlm. 8-9

¹⁷ Mohammad Iqbal. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. (Stanford University Press, 2013), hlm. 117-118.

ini kiranya juga diperlukan dalam merestrukturisasi prinsip-prinsip Hukum Islam yang dari awal mula kemunculannya bersifat dinamis-konstruktif, kemudian berubah total di abad pertengahan menjadi kaku dan dogmatik. Ali Asghar Engineer menekankan pentingnya kembalinya sistem Hukum Islam ke dalam semangat asli yang dinamis-progresif.

Lebih jauh ia menuturkan :

Dalam sebuah masyarakat yang dinamis, terdapat banyak peluang bagi dilakukannya *rethinking* terhadap sistem pemikiran. Dalam sebuah masyarakat yang stagnan dan tertutup, peluang semacam itu lebih kecil. Masyarakat Islam awal sangatlah dinamis dan memiliki vitalitas yang tinggi. Islam dapat menciptakan sebuah revolusi yang hebat, tidak hanya dalam bidang agama tetapi juga dalam bidang sosial dan ekonomi. Ia telah membalikkan seluruh kepercayaan dan ideologi-ideologi lama. Islam memberikan umat manusia sebuah sistem nilai baru dan memperkuat sensitivitas kemanusiaan mereka untuk melakukan perubahan menuju kepada sesuatu yang lebih baik. Islam menaruh perhatian yang besar terhadap perubahan dan mempertanyakan segala sesuatu yang telah berlangsung lama. Ia mendorong manusia untuk memikirkan kembali kepercayaan-kepercayaan nenek moyang mereka. Segala sesuatu yang dipercayai oleh para nenek moyang tersebut tidaklah seluruhnya benar dan berguna.¹⁸

F. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian humaniora dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁹ Penelitian ini berusaha mengungkap inti

¹⁸ Ashghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini*, (Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2004), hlm. 66.

¹⁹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja dan untuk memahami gejala sosial dari sudut pandang perspektif pemikiran seseorang. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lihat Bogdan R dan Taylor, *Kualitatif (Dasar-dasar penelitian)*, terj. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm. 3.

permasalahan yang sebenarnya (nomena) dari gejala-gejala yang tampak di permukaan (fenomena). Dalam perspektif *cultural studies* penelitian ini berupaya mengeksplorasi bentuk-bentuk praktek hidup dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini juga untuk menemukan dan mengungkap makna ataupun ideologi suatu pemikiran. Makna biasanya tersembunyi dan terpendam di dalam objek pemikiran yang diteliti. Untuk menemukannya dan mengungkapkannya, dibutuhkan sebuah analisa yang dapat menjelaskan secara lengkap serta menyeluruh.²⁰

Penelitian humaniora sama halnya dengan penelitian di bidang sosial lainnya. yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data serta keterangan lainnya yang sesuai dengan obyek yang dikaji melalui bahan-bahan kepustakaan. Jenis data yang diperlakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual, yaitu beberapa statement atau pernyataan serta proposisi-proposisi ilmiah yang telah dikemukakan Kyai Sahal mengenai urgensi program kependudukan dan Keluarga Berencana beserta konsep keluarga masalah sebagai bagian dari paradigma Fikih Sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan sejarah sosial. Rumusan pendekatan filosofis digunakan untuk membedah struktur fundamental (*fundamental structure*) pemikiran Kyai Sahal.²¹ Pada dasarnya, pendekatan ini

²⁰ Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 73

²¹ Beerling, kwee, Mooij, Van Peursen, *pengantar Filsafat Ilmu*, terj. Soejono Soemargono, Cet. Ke-3, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 1990), hlm. 4.

menelisik dua pokok pembahasan, yaitu: *pertama*, membahas sifat pengetahuan ilmiah yang memiliki kaitan erat dengan filsafat pengetahuan atau epistemologi. Dalam hal ini, poin pertama menitik beratkan dalam menyelidiki syarat-syarat dan bentuk-bentuk pengetahuan. *Kedua*, membahas cara-cara memperoleh pengetahuan ilmiah yang memiliki kaitan erat dengan logika atau metodologi. Penyelidikan mengenai cara-cara memperoleh pengetahuan ilmiah tidaklah bersangkutan dengan proses-proses kejiwaan yang terdapat pada penyelenggara ilmu ataupun bersangkutan dengan syarat-syarat lingkungan yang ditentukan lebih lanjut oleh penyelenggara ilmu secara umum. Akan tetapi, hal ini bersangkutan dengan susunan logik serta metodologik, urutan serta hubungan antara berbagai langkah dalam penyelidikan ilmiah dari unsur-unsur serta struktur yang berlaku dalam pemikiran ilmiah.

Kemudian pendekatan sejarah sosial adalah suatu pendekatan yang menandakan produk pemikiran Hukum Islam tersebut berasal dari hasil interaksi antara pemikir hukum dengan lingkungan sosio-kultural atau sosio politik yang mengelilinginya.²² Maka dari itu, lingkungan akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kerangka Fikih Sosial dan konsep metodologisnya. Pendekatan sejarah dalam penelitian ini secara umum berupaya membuat rekontruksi pemikiran Kyai Sahal yang telah ada sebelumnya secara sistematis dan obyektif, yang secara teknis meliputi pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan mensistensikan bukti-bukti (data) untuk memperkuat argumen.

1. Sumber data

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 73

Data dalam penulisan tesis ini diperoleh dari sumber yang bersifat primer dan bersifat sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah teks-teks yang ditulis oleh Kyai Sahal baik berupa buku-buku maupun makalah-makalah. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari karya-karya penulis lain yang membahas maupun berkaitan dengan pemikiran Fikih Sosial Kyai Sahal.

2. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan pemikiran hukum Islam yang berwawasan sosial-kependudukan dari berbagai buku, jurnal, ataupun makalah-makalah baik yang sudah dipublikasi ataupun yang tidak terpublikasi. Karya-karya tersebut akan dibaca dan dipahami untuk menemukan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

3. Analisis data

Data tentang Fikih Sosial Kyai Sahal yang berkaitan dengan kependudukan serta data pendukung lainnya yang sudah terkumpul selanjutnya akan dipilih sesuai dengan topik-topik pembahasan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan filosofis dan sejarah sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bagian, yang disusun secara sistematis dan terkait satu sama lain, serta dalam satu pembahasan yang utuh. Bagian-bagian tersebut yaitu:

Bagian pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini perlu

dilakukan dan latar belakang dilakukan penelitian ini. Rumusan masalah berfungsi untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan sistematis. Signifikansi dan tujuan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuan secara akademik dan keilmuan dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, studi pustaka untuk memberikan penjelasan dan eksplorasi dimana saja bahan-bahan dan literatur yang dapat digunakan di dalam penelitian ini. Kemudian kerangka teoritik yang digunakan untuk alat analisis dalam mengungkap berbagai argumen dan tendensi teoritik metodologi Fikih Sosial Kyai Sahal. Metode dan langkah-langkah penelitian berguna untuk menjelaskan bagaimana dan cara semacam apa penelitian ini, serta bagaimana langkah-langkah sistematis penelitian akan dilakukan dan diselesaikan menjadi karya akademik yang dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

Bagian kedua membahas tentang sejarah kehidupan Kyai Sahal. Disini penulis mengemukakan tiga pembahasan. Yang pertama, riwayat hidup Kyai Sahal. Yang kedua, karya-karya Kyai Sahal. Yang ketiga, posisi Kyai Sahal dalam konteks pemikiran kontemporer.

Bagian ketiga mengkaji tentang epistemologi Fikih Sosial yang dipopulerkan oleh Kyai Sahal. Dalam bab ini akan dibahas tiga poin pembahasan yang pertama, anatomi filosofis Fikih Sosial. Yang kedua, metodologi Fikih Sosial : dari *qoufī* ke *manhajī*. Yang ketiga, konstruk epistemologis Fikih Sosial.

Bagian keempat membahas tentang keluarga masalah Fikih Sosial Kyai Sahal. Disini penulis mengemukakan empat pembahasan. Yang pertama, konsep keluarga masalah. Yang kedua, upaya peningkatan kualitas keluarga bukan

hanya kuantitas. Yang ketiga, penjaminan kesehatan ibu dan anak. Yang keempat, prioritas pendidikan anak.

Bagian kelima membahas tentang Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam perspektif Fikih Sosial Kyai Sahal. Disini penulis mengemukakan empat pembahasan. Yang pertama, kependudukan menurut Kyai Sahal. Yang kedua, konsep Keluarga Berencana menurut Kyai Sahal. Yang ketiga, sanggahan Kyai Sahal terhadap ‘Ulama yang menolak program Keluarga Berencana. Yang keempat dan yang terakhir adalah perlunya kerjasama yang aktif antara ‘Ulama dan pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan.

Dan bagian keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam hal ini merupakan jawaban atas rumusan/pokok masalah yang telah dirumuskan. Sedangkan saran merupakan himbaun-himbaun akademik yang bersifat konstruktif untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih aktual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber pengetahuan dalam epistemologi Fikih Sosial Kyai Sahal tidak hanya berpijak pada teks-teks Fikih klasik, namun menekankan konteks sosial yang melingkupinya. Penalaran Fikih Sosial Kyai Sahal berpijak pada epistemologi rasional-empirik-induktif dalam mengambil kesimpulan hukum dari *naṣ* al-Qur'an, Hadis, Fikih klasik dan fenomena sosial. Menurut perspektif 'Abīd Al-Jābirī, epistemologi Fikih Sosial Kyai Sahal adalah kombinasi antara *bayāni-burhāni*. Kyai Sahal menggunakan metode pendekatan *maqāṣid asy-syarī'ah* sebagai landasan metodologinya dengan tetap memperhatikan pendapat para ṣahabat, dan Fuqoha awal. Fikih Sosial yang ditawarkan oleh Kyai Sahal juga mempunyai standar ganda; yaitu pendekatan normatif dan juga pendekatan sosiologis. Ini dapat dilihat dari alur pemikirannya yang secara metodologis menekankan penggunaan konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* Imam Asy-Syātibi dalam rangka melakukan kontekstualisasi pemahaman teks Al-Qur'an dan Hadis serta teks-teks Fikih klasik.

2. Keluarga Masalah dalam Fikih Sosial menurut Kyai Sahal pada prinsipnya adalah pada tercapainya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok (*basic-need*). Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan lahir dan batin. Kebutuhan lahir yaitu semua kebutuhan yang dapat dirasakan oleh anggota keluarga seperti : kebutuhan sandang, papan, harta. Juga tidak kalah pentingnya kebutuhan akses perawatan kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan batin yaitu kebutuhan yang dapat dirasakan dalam psikologi kejiwaan seperti kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan rohani, dan kebutuhan religius. Upaya pembentukan keluarga masalah ini sekaligus dalam rangka menekan jumlah kematian ibu dan bayi pasca melahirkan, menjamin kualitas kesehatan dan pendidikan keluarga dan yang terakhir meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia secara keseluruhan.
3. Fikih Sosial Kependudukan dan Keluarga Berencana Kyai Sahal dilatarbelakangi oleh kondisi sosiologis masyarakat Kajen yang miskin secara ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, populasi penduduk yang tidak terkontrol dan kondisi lingkungan yang tidak bersih. Laju penambahan penduduk yang tidak terkendali dan tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM yang memadai, lambat laun, disadari atau tidak, akan menimbulkan kemafsadahan yang luas, baik dari dimensi duniawi maupun *ukhrāwī*. Menurut Kyai Sahal, Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu

upaya yang tepat dan strategis untuk menyelesaikan berbagai masalah kependudukan di Indonesia; berbagai hal yang menimbulkan kerawanan sosial dan ketimpangan di berbagai bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan keamanan bisa saja terjadi apabila problem kependudukan tidak teratasi dengan baik. Oleh karena itu, Kyai Sahal menekankan pentingnya upaya kerjasama antara ‘Ulama dan pemerintah melalui program-program kependudukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta menanggulangi kemafsadahan umat secara bersama-sama dan berkesinambungan.

B. Saran

Fikih Sosial Kyai Sahal Mahfudh merupakan salah satu contoh Fikih yang mengaktualisasikan integrasi antara teks dengan konteks dalam ranah pemikiran hukum Islam kontemporer. Pemikiran Fikih Sosial Kyai Sahal sudah selayaknya diakomodir dan dijadikan *role model*, dalam upaya kajian-kajian islamis-sosiologis dalam penelitian-penelitian hukum keluarga selanjutnya. Munculnya pemikiran Fikih Sosial sebenarnya merupakan kritik terhadap masyarakat muslim pesantren, terutama pemuka agamanya yang masih banyak terbelenggu dalam formalitas ajaran teks Fikih. Sedangkan aspek utama yaitu kesejahteraan sosial, kebahagiaan duniawi maupun *ukhra:wi* (*sa’ādātuddārāini*) masih kurang diperhatikan. *Sa’ādātuddārāini* tersebut, bisa dicapai minimal dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu keluarga. Dengan perencanaan masa depan

keluarga yang baik, maka akan tercipta keluarga yang maslahah. Masalah kependudukan dan program Keluarga Berencana menjadi perhatian yang penting dalam paradigma Fikih Sosial. Karena dengan dukungan terhadap instrumen program tersebut dapat mewujudkan harapan keluarga, masyarakat dan *ummah* yang maslahah, hal tersebut lebih mendekatkan dengan cita-cita *Syari'at* (*maqāsid as-syarī'ah*), yaitu *maslahah 'ammah*.

DAFTAR PUSTAKA

I. AL-Quran

Departemen Agama, R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1989.

II. BUKU

Abdullah, Amin, *Aspek Epistemologis Filsafat Islam: Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: LESFI, 1992.

....., *Studi Agama : Normativitas atau Historisitas*, Cet. Ke-4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

....., Dkk, *Rekonstruksi Ilmu-Ilmu Agama Islam*, Yogyakarta : Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2014.

Al-Qurtuby, Sumanto, KH. MA. *Sahal Mahfudh, Era Baru Fikih Indonesia*, Yogyakarta: penerbit Cermin, 1999.

Arkoun, Moh, Louis Gardet, *Islam Kemarin Dan Hari Esok*, terj. Ahsin Mohammad, cet, ke1, Bandung: Pustaka, 1997.

Asmani, Jamal Makmur Dkk, *Epistemologi Fikih Sosial : Konsep Hukum Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pati: Fikih Sosial Institute. 2014.

....., *Biografi Intelektual KH. MA. Sahal Mahfudh : Pergulatan Fikih Sosial Dalam Realitas Empiris*, Yogyakarta : GlobalPress, 2017.

....., *Fikih Sosial Kyai Sahal Mahfudh: Antara Konsep dan Implementasi*, Surabaya: Khalista, 2007.

....., *Mempersiapkan Insan Solih Akrom : Potret Sejarah Dan Biografi Pendiri-Penerus Perguruan Islam Maṭāli'ul Falāh Kajen Margoyoso Pati*, Pati: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012.

- ‘Auda, Jasser, *Maqāshid Asy-Syarī’ah As Philosophy Of Islamic Law : A Systems, Approach*, London : The International Intitute Of Islamic Thought, 2008.
- Barton, Greg, *Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Equinox Publishing, 2002.
- Beerling, Kwee, Mooij, Van Peursen, *Pengantar Filsafat Ilmu*, ter. Soejono Soemargono, cet. Ke-3, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Bizawie, Zainul Milal, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat, Pemikiran Dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad Mutamakkin Dalam Pergumulan Islam Dan Tradisi*, Jakarta: Kerisamha, 2002.
- Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Cholil, Moh, Nafis, Abdullah Ubaid, *Keluarga Masalah Terapan Fikih Sosial Kyai Sahal*, Cet. Ke-2, Jakarta : Mitra Abadi Press, 2010.
- El Baroroh, Umdah & Jannah, Tutik Nurul, *Fikih Sosial : Masa Depan Fikih Indonesia*, Pati : Pusat Studi Pesantren & Fikih Sosial (PUSAT FISI), 2016.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam masa kini*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004.
- Fazlurrahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, Cet. Ke-1, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
-, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Vol. 15, University of Chicago Press, 1984.
- Ghofur, Ibnu abd. *Ta’bir-Ta’bir Sekaligus Keterangan Permasalahan Aktual*. Madiun: Pustaka ‘Azm, 2005.
- Hale, Bob, Crispin Wright (ed), *a companion to the philosophy of language*, Harvard: Blackwell, 1997.

- Hamid, Abdul A. Abu Sulayman, *Towards an Islamic Theory of International Relations : New Directions for Methodology and Thought*, Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1994.
- Iqbal, Mohammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. California, Stanford University Press.. 2013.
- Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jujun, S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Juliastuti, Rany. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Disertasi, Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Khaldun, Ibn, *Filsafat Islam Tentang Sejarah*, Cet, Ke-2, “Terj” Mukti Ali, Jakarta: Tintamas, 1976.
- Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fikih Sosial*. Yogyakarta : Diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta, bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. 1994.
-, *Pesantren Mencari Makna*, cet, ke-1, Jakarta: Pustaka Ciganjur & KMF Jakarta, 1999.
- Mudzhar, Atho, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Nurul Jannah, Tutik, *Metodologi Fikih Sosial : Dari Qoufī Menuju Manhajī*, Pati : Fikih Sosial Institute ; Staimafa Press, 2015.
- ‘Omran, Abd. al-Rahim, *Islam & KB*, terj. dari Family Planning in the Legacy of Islam, London & New York: Routledge, Jakarta: Lentera Basritama, 1992.
- Poespowardojo, Soerjanto dan Alexander Seran, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Hakikat Ilmu Pengetahuan, Kritik Terhadap Positivisme Logis Serta Implikasinya*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2015.

- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rusli, Said, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta : LP3ES, 1995.
- Sanchez, C.A, *Pendidikan Kependudukan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1985.
- Sayyed Hossein Nasr, *living Sufism*, London: Unwin Paper Back, 1980.
- Sholeh, Khudori, A, “Pokok Pikiran Tentang Paradigma Integrasi Ilmu Dan Agama”, dalam M. Luthfi Mustofa, Helmi Syaifudin [Ed], *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu Dan Agama*, Malang ; Aditya Medika, LKQS Uin Malang, 2007.
- Soelaiman Fadli dan M. Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliyah, Uswah*, Cet ke-3, Surabaya: Khalista, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* , Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- Tebba, Sudirman, *Sosiologi Hukum Islam*, Yogyakarta : UII Press Indonesia, 2003.
- Titus, Harold. H, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. H. M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Wahyudi, Yudean, *Hukum Islam Antara Filsafat Dan Politik*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2015.
- Yusdani dan Mustoha, “*Keluarga Masalah*”, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pusat Studi Islam, PSI UII, 2013.
- Zuhdi, Masyfuk, *Islam Dan Keluarga Berencana Di Indonesia*, Surabaya: Pt. Bina ilmu, 1987.

III. JURNAL/PENELITIAN

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Informasi Pelayanan Kategori Mantap Pria (Vasektomi), Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2011.

- Bahan Pendidikan Kependudukan Dari Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta, 1981.
- Barton, Greg, "Neomodernism: A Vital Syinthetic of Tradisionalism and Modernism in Indonesian Islam", *Studia Islamika*, Vol. 2. No. 3, 1995.
- Chua, S., et al. "Influence of breastfeeding and nipple stimulation on postpartum uterine activity". *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 1994.
- Ekarini, Sri Madya Bhakti. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008.
- Fathurrohman. konsep pemikiran fikih sosial KH. Ali Yafie. Disertasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Fitdiarini, Noorlaily, and Lilik Sugiharti. "Karakteristik dan Pola Hubungan Determinan Pekerja Anak di Indonesia." *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, maret 2008.
- Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Juliastuti, Rany. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Disertasi, Universitas Sebelas Maret, 2011.
- M. Sofyan Nashr, "Pendidikan Keluarga dalam Pemikiran Sahal Mahfudh." Pdf, *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2016.
- Mahfudh, Sahal, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Program KB, makalah disampaikan pada temu karya peningkatan peran alim ulama dalam program KB". Semarang, tanggal 2-6 januari, 1983.
- Mirza, Denni Sulistio. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah

tahun 2006-2009." *Economics Development Analysis Journal*, februari, 2012.

Muhyidin, "FATWA MUI TENTANG VASEKTOMI Tanggapan Ulama dan Dampaknya terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria (MOP)", *Al-Ahkam: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, IAIN Walisongo Semarang, Volume 24, Nomor 1, April 2014.

Nurmilah, Laila, "Gender Dalam Pemikiran Hukum Islam Kontemporer (Studi Epistemologi Terhadap Pemikiran Jaringan Islam Liberal), Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana Uin Suka, 2010.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan, "Profil Anak Indonesia 2012". Jakarta: CV. Miftahur Rizky, 2012.

Purnama, ATIP. Studi Komparatif Antara Pemikiran KH. Ali Yafie Dan KH. Sahal Mahfudh Tentang Fikih Sosial. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Rachman, Arief Aulia. Metodologi Fikih Sosial Ma Sahal Mahfudh (Studi Keberlanjutan Dari Pemahaman Fikih Tekstual Ke Pemahaman Fikih Kontekstual Dan Relevansinya Dengan Hukum Keluarga Islam). Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Salilama, Iin, Misran Rahman, "Dampak Kegiatan Majelis Ta'lim Uswatun Hasanah Pada Kehidupan Keluarga Di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango." *KIM: Fakultas Ilmu Pendidikan: UNG*, 2015.

Setyawan, Heri, *Aplikasi Gagasan Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh dalam Dunia Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati)*. Pdf, Semarang; UIN Walisongo, 2012.

Shiddiq, Akhmad. Pemikiran Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudh dan KH. Ali Yafie tentang relasi mayoritas-minoritas di Indonesia. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Sholeh, Khudori, A, "Pokok Pikiran Tentang Paradigma Integrasi Ilmu Dan Agama", dalam M. Luthfi Mustofa, Helmi Syaifudin [Ed], *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu Dan Agama*, Malang ; Aditya Medika, LKQS Uin Malang, 2007.

Siregar, Mhd Arifin. "Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.", 2004.

Widodo, Adi, Waridin Waridin, and Johanna Maria Kodoatie. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, januari, 2012.

Winarti, Astri, and Evi Yulia Purwanti. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. Disertasi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Undip, 2014.

Yusak, Agus. Kajian Fikih Sosial (dari pemahaman literatur ke pemahaman kontekstual) telaah buku nuansa Fikih Sosial karya KH. MA. Sahal mahfudh. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Zubaedi, N. I. M. Fikih Sosial Kiai Sahal Mahfudh (Perubahan Nilai Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat di Pesantren Maslakul Huda Kajen). Disertasi. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

IV. KITAB B. ARAB

‘Abdul Wahhāb Khallāf, *‘ilm Ushul al-fiqh*, cet, ke-2 (beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah, 2008.

Al-‘Asqalāni, Ibnu Ḥajār, *Fathul Bāri Syarh ‘Alā Ṣohīh Bukhārī*, ttp.:t.p.,t.t.

....., *Bulūgul Marām*, Jakarta : Dār al-Kutūb al-Islāmiyyah, 2002.

Al-Būthī, *Ḍawābiṭ al-Maṣlaḥah fi al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, cet. ke-6, Beirut-Lebanon: Muassasah al-Risālah, 1992.

Al-Gazālī, *Ihyā' Ulūmuddīn*, Kairo: Dar al-Fikr, 1939.

Al-Jabiri, *Bunyah al-'Aql al-Arabi*, Cet. Ke- 4, Beirut: Markaz al-Šaqāfi, 1991.

Al-Syātībī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl As-Syarī'ah*, Kairo : Mustafa Muhammad, 1993.

An-Nawāwī, *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim (al-Minhāj)*, Dār Ihyā at-Turāts al-'Arabi. t.t.

Asy-Syirāzi, Imam, *Al-Muḥazzab*, ttp.:tp., t.t. 17 Vol.

Ba'asyin, Syaikh Sa'īd bin Muhammad, *Busyrol Karīm bi Syarhi Masā'il al-Ta'lim*, Maktabah Dar Ihyā' Kutūb al-'Arabiyyah, 1978.

Ibn Hazm, al-Muḥalla (Kairo: al-Tibā'ah al-Munīriyyah, 1352 H.

Ibn-Assubkī, Tājuddīn 'Abdul Wahhāb, *Jam 'ul Jawāmi'*, (Darul Ihyā Al-Kutūb al-'Arabiyyah, Juz 1, 1984.

V. KAMUS

Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor, "Kamus Kontemporer Arab-Indonesia", Cet. ke-8. Yogyakarta: Multi Karya Grafika: Pondok Pesantren Krapyak, 1991.

Al-Munjid, Beirut: Dar al-Masyriq, Cet-ke 43.

John M. Echols dan Hasan Syadzili, *an English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

Lexicon Universal Encyclopedia, New York : Lexicon Publications, 1990.

I. RUJUKAN WEB

<http://indonesiacerdasmandiri.net/berita/page/32/pentingnya-program-keluarga-berencana-dan-manfaatnya#sthash.noE0IvJ0.dpuf>. Diakses tanggal 5 maret 2017, pukul 14:35

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>
diakses pada tanggal 6 maret pukul 12:29

<http://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/countryinfo/> diakses pada
tanggal 4 maret. Jam 13:19.

[http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok
jakarta/documents/publication/wcms_123585.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok-jakarta/documents/publication/wcms_123585.pdf) diakses tanggal 5 maret
2017, pukul 14:10

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/> diakses pada tanggal 6 maret
pukul 11:15.

<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/12#subjekViewTab2>

https://www.unicef.org/indonesia/id/media_21393.html diakses tanggal 7 maret
2017 pukul 10:35

Yudha Manggala P Putra [http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek
nasional/13/11/01/mvjx78-bkkbn-jumlah-penduduk-indonesia-sangat-
tinggi](http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/11/01/mvjx78-bkkbn-jumlah-penduduk-indonesia-sangat-tinggi).

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	Hlm.	Fn.	Terjemahan
BAB I			
1	18	17	Tetapi prinsip-prinsip abadi, bila ia dapat diterima untuk menghilangkan semua kemungkinan perubahan yang menurut al-Quran – merupakan salah satu tanda-tanda yang mahabesar dari tuhan, bertujuan hendak menghentikan apa yang seharusnya bergerak menurut kodratnya sendiri. Yang mula-mula, digambarkan oleh kegagalan Eropa dalam pengetahuan politik dan sosial, dan yang belakangan, digambarkan oleh berhentinya gerakan Islam selama 500 tahun terakhir ini. Jadi apakah prinsip gerakan dalam struktur Islam itu? Hal inilah yang dikenal dengan sebutan ‘Ijtihad’. Perkataan ini menurut logatnya berarti berusaha sungguh-sungguh. Dalam istilah hukum Islam kata ini berarti berusaha dengan maksud membentuk suatu pertimbangan merdeka mengenai suatu persoalan hukum. Saya yakin, pikiran ini berasal dari sebuah ayat yang terkenal dalam al-Quran ‘ <i>Dan kepada mereka yang berusaha Kami tunjukkan jalan kami</i> ’.
BAB II			
3	39	31	melestarikan tradisi yang masih relevan dan mengambil hal baru yang lebih progresif.
BAB III			
4	43	7	Ilmu yang mempelajari hukum-hukum <i>Syari’at</i> yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.
5	44	9	ketentuan transedental yang mendorong orang yang berakal sehat untuk mencapai sesuatu yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.
BAB IV			
6	70	15	Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.
7	70	16	sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan daripada

			meninggalkan mereka menjadi beban orang banyak.
BAB V			
8	114	20	Dari Judāmah binti wahhab al-asādiyah saudara perempuan ukasyah berkata; saya bersama-sama orang lain mendengarkan pembicaraan Nabi. Saat itu, beliau bersabda, ‘saya hampir melarang <i>al-ghailah</i> , tetapi saya mempertimbangkan orang Roma dan persia, dan mendapatkan bahwa perempuan-perempuan mereka biasa menyusui anak-anak mereka dalam keadaan hamil, tanpa akibat buruk.’ Kemudian mereka bertanya kepada beliau tentang ‘ <i>azl</i> , lalu beliau bersabda, (‘ <i>azl</i>) itu adalah pembunuhan anak secara tersembunyi (<i>wakd al-khafiy</i>).
9	115	22	Dari Jābir dia berkata : Kami telah melakukan ‘ <i>azl</i> di zaman Rasulullah SAW dan berita itu telah sampai padanya, namun beliau tidak melarang kami.
10	116	23	Dari Jābir dia berkata : Kami telah melakukan ‘ <i>azl</i> dimana Rasulullah SAW masih hidup, padahal ayat al-Qur’an masih diturunkan, kalau sekiranya terlarang (melakukan ‘ <i>azl</i>), niscaya ayat al-Qur’an akan melarang kami. Dan dari Muslim : berita itu telah sampai pada Rasulullah SAW, namun beliau tidak melarang kami.
11	121	32	dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Lampiran 2

DATA RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mohammad Imaduddin, S.H.I
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 21 september 1991
3. Alamat Kantor : Jl. Magelang Km. 4, Asrama MAN 3 YK
4. Alamat Rumah : Desa Kembang, Kec. Dukuhseti, PATI
5. Alamat Email : imaduddinkompas15@gmail.com
6. Telepon/WA : 089 531 364 679
7. Jenis Kelamin : Laki-Laki
8. Agama : Islam
9. Status : Belum menikah
10. Tinggi / Berat badan : 165 cm / 54 kg
11. Nama Ayah : Abdul Muiz
12. Nama Ibu : Hj. Shunnaifah
13. Nama Saudara : A.Ainun Naim, M. Khoirul Anam, Ungkik

DATA PENDIDIKAN

1. SD : MI Madarijul Huda, Dukuhseti, PATI, lulus, 2003
2. SLTP : MTs Madarijul Huda, Dukuhseti PATI, lulus, 2006
3. SMA : MA Matholiul Falah, Kajen, PATI, lulus, 2009
4. Ponpes Tahfiz al-Qur'an : PPMU Damaran, Menara KUDUS, lulus, 2011
5. Perguruan Tinggi : UNISMA, Malang, Jawa timur, lulus, 2015
6. Pascasarjana : UIN SUKA, Yogyakarta 2015-2017

7. Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Hukum Keluarga, S1, S2

PRESTASI

1. 2012 : Pemenang Lomba Tahfidzul Quran Pemerintah kota Malang di UIN MALIKI
2. 2013 : Juara 3 Lomba MTQ Mahasiswa Regional Jawa Timur di Universitas Negri Malang cabang Kaligrafi Al-Quran

PENGALAMAN MENGAJAR DAN ORGANISASI

1. 2012 – 2013 : Wakil Ketua Jam'iyatul Qurro wal Huffadz JQH Unisma Malang
2. 2015 – 2016 : Ustadz PONPES Muntasyirul 'Ulum, MAN 3 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Mei 2017

(Mohammad Imaduddin)